

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan menjadi sangat penting. Bekal Pendidikan yang telah dimiliki suatu masyarakat akan berkembang secara baik, dan tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat tersebut semakin berkualitas serta mampu bersaing secara kompetitif era persaingan yang semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut aktivitas kehidupan.¹

Manajemen tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Ini terlihat dari definisi pendidikan UU No. Tahun 2003 Pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif menggunakan potensi mereka untuk menjadi kuat. Spiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, komunitas, bangsa, dan negara.²

Manajemen pendidikan sangat diperlukan pada kondisi pendidikan saat ini. Karena Peranan lembaga pendidikan semakin bertambah dan beragam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak hanya memerlukan guru sebagai pengajar, tetapi juga

¹ Supardi. *Kinerja Guru*, (Jakarta: RajawaliPress, 2016). Hlm. 1.

² Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media 2017), hal.11

tenaga kependidikan lain. seperti pengelola pendidikan, administrator, manajer, supervisor, dan juga counsellor dalam proses belajar mengajar. Sumber daya manusia (SDM), dana/biaya, sarana, dan sistem manajemen akan memastikan bahwa organisasi dapat beroperasi dengan baik. Prasarana sekolah juga harus memiliki tenaga kerja (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administratif, laboran, pustakawan, dan teknisi sumber belajar), sarana, dan (buku pelajaran, buku sumber, buku pelengkap, buku perpustakaan, alat peraga, alat praktikum, bahan dan perangkat keras, perabot), dan biaya yang mencakup biaya investasi ³

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi, menunjuk suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang dibebankan. Kinerja tenaga Pendidik merupakan elemen penting dalam pendidikan, selain itu juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kinerja tenaga pendidik dilakukan oleh guru dan staf yang ada di sebuah lembaga pendidikan. ⁴

Sejalan dengan pentingnya manajemen pendidikan tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Jika kita ingin sekolah menjadi produktif, kita harus mempertimbangkan hal-hal seperti moral

³ *Ibid*, hal. 7

⁴ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hal 45

yang rendah, etika kerja, motivasi, sikap, dan disiplin, kesehatan, kesempatan berprestasi, lingkungan dan iklim kerja, teknologi, kepuasan, hubungan insani, tingkat pendidikan, kebijakan pemerintah, serta sarana dan prasarana. Perbedaan yang mendasar dalam proses di dalamnya yaitu peserta didik, program dan fasilitas belajar..Begitu pula sistem pendidikan salah satunya adalah madrasah. ⁵

Mutu pendidikan yang relatif kurang terjamin bila dibandingkan dengan sekolah formal karena banyaknya bidang studi yang diajarkan, sementara kualitas guru rendah, manajemen pengelolaan kurang profesional, dan sarana dan prasarana pendidikan kurang memadai, serta jumlah murid yang tidak terlalu banyak dan kebanyakan berasal dari keluarga yang tidak mampu. Dari kenyataan yang ada maka masyarakat berpandangan bahwa madrasah belum banyak membuat perubahan yang berarti. ⁶

Meskipun sudah banyak madrasah yang bermunculan dengan kualitas baik, tetapi masih ada sebagian masyarakat yang berpandangan minus terhadap madrasah. Kenyataan ini diliputi oleh kekurangan madrasah yang meliputi kualifikasi kompetensi tenaga serta sarana dan prasarana yang belum memadai.⁷

Salah satu cabang dari manajemen pendidikan yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang Jika kita ingin sekolah menjadi produktif, kita harus mempertimbangkan hal-hal seperti moral yang rendah, etika kerja, motivasi, sikap, dan disiplin. Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan

⁵ Rahmayani, Artikel :*"Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah Menengah Peratama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Fittyah School Kubu Raya"*, (Pontianak : Universitas Tanjungpura 2020), hal. 1

⁶ *Ibid* , hal 2

⁷ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media 2017), hal. 7

pendayagunaan, meliputi perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan. Sebagai lembaga pendidikan, madrasah atau sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan.⁸

Salah satu aspek sekolah yang harus diperhatikan adalah sarana. Prasarana dan prasarana yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung, diperlukan untuk proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan mendukung bagi para tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya dalam proses Pendidikan. sarana pendidikan mencakup semua fasilitas yang diperlukan dalam proses. Untuk mencapai tujuan, pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak diperlukan pendidikan yang teratur, efisien, dan lancar.⁹

Sarana dan prasarana pendidikan pastinya memerlukan sebuah manajemen yang teratur agar dapat memenuhi fungsi sebagaimana mestinya dengan efektif dan efisien. Manajemen sangat dibutuhkan guna sarana dan prasarana pendidikan terpelihara dan memiliki daya guna yang tinggi.¹⁰

Banyak kita temui mengenai manajemen sarana dan prasarana yang belum maksimal, ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang optimal. Sarana dan prasarana pendidikan jika tidak diperhatikan dengan baik lambat laun akan mengalami kerusakan yang nantinya akan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlihat dampaknya secara langsung terhadap mutu lulusan, tetapi apabila dibiarkan lama kelamaan akan memberi dampak yang

⁸ *Ibid*, hal. 8

⁹ Suryani, *Manajemen Sarana Prasarana Dan Prestasi Belajar Peserta Didik*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, vol. 7, no. 2 tahun 2017, hal. 158

¹⁰ Meimuhaarani, dkk, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MAN 4 Aceh Besar*. *Economica Didactica* Vol. 1 No. 2, 2020, hal. 4

signifikan dengan menurunnya prestasi peserta didik yang akan menyebabkan menurunnya kualitas mutu lulusan apa lagi di era globalisasi seperti sekarang ini.¹¹

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk menyediakan dukungan kinerja tenaga pendidik. Namun, dalam prakteknya, masih banyak ditemukan persoalan terkait pengelolaan sarana dan prasarana. Permasalahan yang sering muncul antara lain keterbatasan anggaran, kurangnya pemeliharaan rutin, serta belum optimalnya pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran dan tugas-tugas administrasi tidak berjalan maksimal, sehingga berdampak langsung pada kinerja tenaga pendidik.¹²

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi, dan mendukung kinerja tenaga pendidik.¹³ Dalam konteks kebijakan pendidikan, diharapkan setiap satuan pendidikan mampu mengelola sarana dan prasarana secara optimal agar tujuan pendidikan tercapai. Namun, kenyataannya di lapangan, khususnya di MTsN 5 Blitar, masih dijumpai kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya perawatan, serta belum adanya sistem manajemen yang terintegrasi secara menyeluruh. Harapan akan terciptanya lingkungan kerja yang produktif seringkali belum sepenuhnya terwujud antara di dalam ruangan dan praktik di lapangan.

MTsN 5 Blitar merupakan salah satu madrasah negeri di bawah naungan Kementerian Agama yang berlokasi di Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar, Jawa

¹¹ *Ibid*, hsl. 18

¹² Bela Bunda, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Perkembangan Pembelajaran*, Journal of Education Research, vol. 5, no. 2, tahun 2024, hal. 18

¹³ Rahmayani, Artikel Penelitian :”*Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Fittyah School Kubu Raya*”, (Pontianak : Universitas Tanjungpura 2020), hal. 5

Timur. Madrasah ini telah mendapatkan akreditasi A, menunjukkan komitmen dalam menjaga mutu pendidikan. Namun, masih ada penerapan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang memadai yang berdampak pada kinerja tenaga pendidik. Keunikan MTsN 5 Blitar terletak pada upaya kolaboratif antara kepala madrasah, Waka sarpras, dan tenaga pendidik dalam meningkatkan kinerja melalui pendekatan manajerial dan komunikasi interpersonal yang intensif. Selain itu, letaknya yang strategis di kawasan pedesaan memberikan tantangan tersendiri dalam hal akses dan pemenuhan fasilitas pendidikan, sehingga hasil penelitian di lokasi ini dapat menjadi rujukan bagi madrasah lain dengan karakteristik serupa.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, manajemen sarana dan prasarana memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kinerja tenaga pendidik dan keberhasilan proses pembelajaran di MTsN 5 Blitar. Namun, dalam prakteknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pemeliharaan, serta belum optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana. Di sisi lain, terdapat upaya kolaboratif antara kepala madrasah, waka sarpras, dan tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja tenaga pendidik, sehingga dapat memberikan gambaran nyata sekaligus rekomendasi dalam peningkatan mutu pendidikan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian berkenaan dengan sarana dan prasarana dan permasalahan inilah yang menjadi dasar penelitian yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di MTsN 5 Blitar.” Agar peneliti bisa

mengetahui bagaimana sarana dan prasarana pendidikan dapat digunakan secara optimal untuk mendukung kinerja tenaga pendidik maka peneliti ingin mengetahui kegiatan perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan akan digunakan dan dikelola oleh pihak madrasah.

B. Pertanyaan dan Fokus Penelitian

Agar penelitian ini memiliki tujuan dan ruang lingkup yang jelas, permasalahan yang dikaji difokuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini akan menjadi panduan utama untuk menggali Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di MTsN 5 Blitar sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik di MTsN 5 Blitar?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik di MTsN 5 Blitar?
3. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik di MTsN 5 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan yang jelas, yaitu untuk memecahkan permasalahan yang telah diidentifikasi dalam konteks penelitian dan focus penelitian. Agar hasil seluruh proses penelitian diperoleh dapat memberikan solusi yang tepat dan relevan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik di MTsN 5 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pengadaan dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di MTsN 5 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan pemeliharaan untuk meningkatkan kinerja tenaga untuk pendidik di MTsN 5 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat dan memberikan kontribusi untuk pengembangan strategi pengelolaan pendidikan baik secara teoritis maupun praktis, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian bertujuan untuk memperbanyak pengetahuan dan memperdalam kajian ilmiah di bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait manajemen sarana dan prasarana serta hubungannya dengan peningkatan kinerja tenaga pendidik.

Penelitian ini juga dapat memperjelas konsep, prinsip, dan proses manajemen sarana dan prasarana seperti, perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan tersebut berkontribusi pada peningkatan kinerja tenaga pendidik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan efektivitas manajemen sarana dan prasarana di madrasah.

Kepala sekolah juga dapat mengetahui sejauh mana perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarpras berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik.

b. Bagi WAKA SARPRAS

Penelitian ini dapat membantu waka sarpras dalam melakukan evaluasi terhadap sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang telah diterapkan. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki proses perencanaan, pengadaan, serta pemeliharaan agar lebih efisien dan tepat sasaran.

c. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa ketersediaan dan pengelolaan sarana prasarana yang baik dapat mendukung peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Diharapkan guru lebih termotivasi untuk memanfaatkan sarana yang ada secara maksimal.

d. Bagi Tenaga Kependidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi dan acuan dalam mendukung pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah. Melalui hasil penelitian ini, tenaga kependidikan diharapkan dapat meningkatkan peran dan kinerjanya dalam bidang administrasi, pendataan, serta pengelolaan fasilitas pendidikan secara lebih tertib, sistematis, dan terarah.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam memahami dan menerapkan konsep manajemen sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan. Selain itu, peneliti memperoleh wawasan baru tentang pentingnya kerja sama antara pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai manajemen sarana dan prasarana, baik dengan objek maupun pendekatan yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah cara menjelaskan konsep dalam penelitian agar pembaca memahami dengan cara yang sama dan tidak terjadi kebingungan atau kesalah pahaman. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti dideskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu proses pengelolaan fasilitas fisik dan perlengkapan yang meliputi tiga fungsi utama, yaitu perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan untuk mencapai tujuan dalam sebuah lembaga.¹⁴ Manajemen sarana prasarana dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sumber daya yang ada harus didayagunakan dan diatur untuk keuntungan pembelajaran dan pendukung dalam meningkatkan produktivitas kinerja.¹⁵ Sarana dan prasarana merupakan merupakan komponen penting dari

¹⁴ Nasrudin dan Maryadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD*, Jurnal Manajemen Pendidikan, vol. 13, no. 1, 2019, hlm. 17

¹⁵ Alan Lutfi dan Agus Sriyanto, *Teori Manajemen Sarana Prasarana*, Jurnal : Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, vol.1 no.1, tahun 2021, hal. 2

manajemen pendidikan dan merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang harus dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan.¹⁶

Manajemen sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur dan mempersiapkan seluruh peralatan dan material untuk keberlangsungan kinerja tenaga pendidik. Sekolah harus mempertimbangkan dengan cermat bagaimana melengkapi fasilitas dan prasarana mereka agar proses belajar mengajar lebih efektif dan dapat berjalan tanpa masalah. siswa, pendidik, dan staff memiliki hak dan kesempatan untuk menggunakan dan mengembangkan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung proses pendidikan.¹⁷

b. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan adalah langkah pertama dalam manajemen sarana dan prasarana dan merupakan bagian dari proses pengadaan. Menurut bafadal, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses (1) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah dari setiap unit kerja dan atau menghitung kekurangan perlengkapan sekolah. (2) Membuat rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk jangka waktu tertentu, seperti satu semester atau satu kelas. (3) Menggabungkan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang tersedia sebelumnya.. Dalam rangka perencanaan informasi memiliki pemahaman tentang peralatan yang telah dimiliki sekolah. Selanjutnya, rencana kebutuhan

¹⁶ Rahmayani, Artikel : *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Fittyah School Kubu Raya*, (Pontianak : Universitas Tanjungpura 2020), hal.

¹⁷ Nurul Isnaini and Fizian Yahya, *Peran Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW I Kembang Kerang*, Jurnal Manajemen dan Budaya 1, no. 1 , tahun 2021 , hal.3

perlengkapan dibuat berdasarkan pedoman tersebut, termasuk mendaftarkan barang yang tidak tersedia di sekolah (4) menggabungkan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran pendidikan yang tersedia. Dalam hal ini, jika dana yang tersedia tidak mencukupi untuk membeli semua perlengkapan yang diperlukan, maka perlu dilakukan seleksi terhadap semua perlengkapan yang telah direncanakan, dengan mempertimbangkan seberapa penting setiap perlengkapan tersebut. Semua perlengkapan yang diperlukan didaftarkan dan diprioritaskan untuk ditempatkan. (5) Menggabungkan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan yang mendesak dengan dana atau anggaran yang tersedia, jika perlu, membuat pilihan ulang berdasarkan prioritas. (6) Menetapkan rencana pengadaan.¹⁸

Perencanaan menurut Terry dalam Nur Aedi adalah menetapkan pekerjaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang digariskan. Hal senada juga dikemukakan oleh Sudjana bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.¹⁹

c. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Menurut Barnawi pengadaan sarana dan prasarana merupakan merupakan kegiatan menyediakan berbagai macam fasilitas dan infrastruktur sesuai dengan kebutuhan untuk meraih sasaran Pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam konteks sekolah, penyediaan fasilitas Pendidikan mencakup semua aktivitas

¹⁸ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perlengkapan Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004, hal.26-29.

¹⁹ Nur Aedi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2019) hal. 9.

yang dilakukan dengan cara menyiapkan seluruh kebutuhan barang atau layanan berdasarkan hasil perencanaan, dengan tujuan untuk mendukung proses belajar agar dapat berlangsung dengan cara yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan.²⁰

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan untuk membantu proses pendidikan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan perlengkapan biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan di suatu sekolah dan untuk menggantikan barang yang rusak, hilang, dihapuskan, atau karena alasan lain yang dapat dipertanggung jawabkan yang memerlukan pengganti. Pengadaan perlengkapan juga dilakukan untuk menjaga tingkat persediaan barang tahunan dan anggaran yang tetap.²¹

d. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Menurut Barnawi Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara, dan menyimpan barang sesuai dengan jenisnya sehingga tetap awet dan tahan lama. Semua siswa sekolah terlibat dalam pemeliharaan. Yang terlibat dalam pemanfaatan produk. Karena sudah menjadi rahasia umum bahwa pengguna sarana dan prasarana yang tidak terpelihara merasa tidak nyaman, pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan komponen penting dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana tersebut siap pakai dan tidak

²⁰ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media 2017), hal. 39

²¹ Ananda dan Banuera, *Manajemen Sarana Prasarana*, (Medan : CV Widya Puspita, 2017), hal. 39

mengalami masalah saat digunakan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan harus diperbarui secara teratur, sistematis, dan terus menerus.²²

Pemeliharaan adalah upaya terus-menerus untuk memastikan bahwa peralatan tersebut dalam kondisi baik. Pemeliharaan dimulai dengan menggunakan barang, yaitu dengan hati-hati menggunakannya. Pemeliharaan khusus harus dilakukan oleh petugas yang berpengalaman dengan jenis barang tersebut.²³

e. Kinerja Tenaga Pendidik

Kinerja tenaga pendidik merupakan keseluruhan aktivitas guru dalam menjalankan proses pembelajaran, mulai dari merancang, melaksanakan, hingga mengevaluasi hasil belajar. Hal ini mencakup tanggung jawab guru sebagai pengajar, pelatih, dan pembimbing dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif.²⁴

Kinerja tenaga pendidik merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.²⁵

²² Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media 2017), hal. 39

²³ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Sleman : Depublish, 2017), hal. 103

²⁴ Muhammad Sirajuddin Al Haqiqy dan M. Imamul Muttaqin, *Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Sekolah Islam*, Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa vol.1 no. 7 tahun 2024, hal 175

²⁵ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 54

Kinerja tenaga pendidik yang baik merupakan penerapan dari rencana yang telah ditetapkan, penerapan dari rencana yang memiliki kecakapan, pengalaman, kesungguhan, kompetensi, motivasi, tanggung jawab dan kepentingan dalam mencapai tujuan.²⁶

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan opsional dalam judul penelitian “Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di MTsN 5 Blitar” ini adalah mengenai bagaimana kita mengelola sarana dan prasarana berupa perencanaan, pengadaan ,dan pemeliharaan guna untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik di MTsN 5 Blitar.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel , daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

2. Bagian Inti

a. Bab 1 Pendahuluan

Pada bab pendahuluan berisi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan Istilah, dan sistematika pembahasan.

²⁶ Lailatussaadah, *Upaya Peningkatan Kinerja Guru*, Jurnal Intelektualita Vol. 3 No. 1, tahun 2015., hal. 22

b. Bab 2 Kajian Teori

Pada bab 2 berisi kajian teori yang memuat tentang tinjauan pustaka yang didasarkan pada buku - buku dari teori besar, artikel jurnal, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka teoritik penelitian.

c. Bab 3 Metode Penelitian

Pada bab 3 berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

d. Bab 4 Hasil Penelitian

Bab 4 berisi tentang informasi dari berbagai temuan yang diperoleh saat penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Temuan - temuan tersebut disajikan dalam bentuk kutipan wawancara dari informan yang kredibilitasnya sudah diuji, foto hasil dokumentasi, dokumen - dokumen lainnya, atau hasil dari pengamatan langsung (observasi).

e. Bab 5 Pembahasan

Bab 5 diisi dengan penjelasan dan dukungan terhadap temuan selanjutnya dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada serta teori atau pendapat dari ahli. Hasil dari penelitian ini bersama dengan teori dapat memperkuat hubungan atau mungkin

bertentangan dan menunjukkan perbedaan

f. Bab 6 Penutup

Bab 6 berisi kesimpulan yang isinya pernyataan singkat dan tepat dari hasil penelitian, implikasi berisi tentang dampak hasil penelitian dengan pengembangan

ilmu pendidikan yang meliputi implikasi teoritis dan implikasi praktis, dan saran terhadap hasil penelitian.

3. Bagian Penutup

Berisi daftar rujukan, lampiran , dan daftar riwayat hidup.